

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem untuk meraih pengetahuan dan pemahaman dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Senada dengan pengertian tersebut Dwi Siswoyo, dkk. mengatakan pendidikan merupakan usaha rekonstruksi pengalaman yang bermakna dalam mempengaruhi kemampuan dan kepribadian individu dalam interaksinya dengan sesama, lingkungan serta dengan Tuhan untuk mengarahkan kehidupan lebih baik. Dalam pasal 13 ayat 1 Undang-Undang No 20 tahun 2003 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi .¹

Salaah satu jenjang pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD/MI) merupakan jenjang pendidikan dasar pada lembaga pendidikan formal sebagai jenjang pendidikan formal yang paling rendah, dalam penyelenggaraan SD/MI membutuhkan sistem pembelajaran yang lebih baik. Terlebih pendidikan SD/MI mempunyai tujuan untuk mewujudkan

¹ Dwi Siswoyo, dkk. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Guava pres.2011, h.54

suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Untuk itulah, agar tujuan tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, maka penyelenggaraan SD/MI harus memperhatikan perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan isi kurikulum, perencanaan tujuan pembelajaran, perencanaan materi, perencanaan model, perencanaan strategi, dan perencanaan metode pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, perencanaan sumber bahan dan media pembelajaran, perencanaan penilaian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pembelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik menekankan pada peserta didik, baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik, sehingga dalam penerapan pembelajaran tematik berimplikasi pada beberapa pihak dan komponen dalam proses pembelajaran, seperti

yang dijelaskan oleh Rusman, bahwa pembelajaran tematik berimplikasi pada penciptaan situasi belajar dan pembelajaran, yaitu 1) implikasi bagi guru, dalam penerapan model pembelajaran tematik di sekolah dasar menuntut guru untuk kreatif dan inovatif agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan unguh; 2) implikasi bagi peserta didik, dalam penerapan model pembelajaran tematik peserta didik terlebih dahulu disadarkan akan pentingnya pengaitan materi/isi kurikulum pada masing-masing pembelajaran; 3) implikasi terhadap buku ajar, dituntut tersedianya buku ajar yang mengintegrasikan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya; 4) implikasi terhadap media pembelajaran, dibutuhkan ketersediaan media yang dapat mendukung proses pembelajaran tematik.²

Kurikulum 2013 menuntut siswa aktif dan kreatif melalui pendekatan saintifik dan pembelajaran tematik terpadu dan mempermudah guru untuk mengajar. Seperti telah disediakan buku siswa dan buku guru. Buku siswa yang diuat oleh pemerintah merupakan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa. Contoh-contoh yang terdapat pada buku siswa cenderung tidak kontekstual sehingga guru perlu lebih aktif serta lebih kreatif dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan keadaan

² Rusman. *Model-model pembelajaran*, mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.2011, h. 281-283

lingkungan siswa. Guru bisa mengembangkan buku tersebut sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah.

Karakteristik bahan ajar kontekstual sebagai cara memudahkan siswa untuk belajar mandiri dan lebih memahami pelajaran dengan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar . Hal ini terbukti dalam hasil wawancara dengan salah seorang guru SDN Banjarsari 1 Kota Serang.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas peneliti menyampaikan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan judul *“Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas IV Tema 7 Subtema 3 Indahnya Persatuan Dan Kesatuan Negeriku Bernuansa Kontekstual”*.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengembangan media pembelajaran modul pembelajaran tematik tema 7 subtema 3 indahnya persatuan dan kesatuan negeriku bernuansa kontekstual
2. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDN Banjarsari 1 Kota Serang.
3. Pembelajaran dikhususkan pada tema 7 subtema 3 indahnya persatuan dan kesatuan negeriku bernuansa kontekstual

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran tematik tema 7 subtema 3 indahnya persatuan dan kesatuan negeriku berrnuansa kontekstual?
2. Bagaimana efektivitas modul dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar pada modul pembelajaran tematik tema 7 subtema 3 indahnya persatuan dan kesatuan negeriku berrnuansa kontekstual?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses pengembangan modul pembelajaran tematik tema 7 subtema 3 indahnya persatuan dan kesatuan negeriku berrnuansa kontekstual.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul menurut ahli dan menurut siswa dalam pembelajaran tematik tema 7 subtema 3 indahnya persatuan dan kesatuan negeriku berrnuansa kontekstual.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian pengembangan ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan di bidang pendidikan untuk mengembangkan modul pokok bahasan keragaman ekonomi di Indonesia bernuansa kontekstual yang inovatif bagi terlaksananya pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan media yang berupa tiga dimensi lainnya sebagai perantara siswa dengan guru berkomunikasi dan bermanfaat sebagai calon guru nantinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai sumber atau bahan referensi dalam menemukan solusi atas permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.

b. Bagi pendidik

Sebagai sumber dan alat bantu pembelajaran untuk siswa.

c. Bagi peserta didik

Sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat mempermudah siswa belajar dikelas.

d. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan yang positif untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di Sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam 5 (lima) bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori: Terdiri dari pemaparan teori yang terkait dengan objek penelitian dan dilengkapi dengan penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian: Terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, prosedur dan pengembangan penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian: Terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pengembangan, dan hasil tahap penelitian dan pengembangan modul pokok bahasan keragaman ekonomi di Indonesia bernuansa kontekstual.

BAB V Penutup: Terdiri dari Simpulan dan Saran.